

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORISTIK

1. Tinjauan Mengenai Guru

a. Pengertian Guru

Guru merupakan ujung tombak pendidikan. Keberadaan guru menjadi aspek penting bagi keberhasilan sekolah, terutama bagi guru yang melaksanakan fungsi mengajarkan dengan penuh makna, artinya guru sangat kompeten dengan bidangnya, kerja profesional, menjadi seorang yang serba bisa dan memiliki harapan tinggi terhadap siswanya. Dalam mengajar gurubergelut dengan ilmu pengetahuan.¹

Definisi yang kita kenal sehari-hari adalah bahwa guru merupakan orang yang harus digugu dan ditiru, dalam arti orang yang memiliki charisma atau wibawa hingga perlu untuk ditiru dan diteladani. Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik.²

Menurut Zakiah Daradjat, guru adalah pendidik profesional, karena secara implicit ia telah merelakan dirinyamenerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipungak orangtua. Para orangtua telah menyerahkan anaknya ke sekolah, berarti telah melimpahkan pendidikan anaknya kepada guru. Hal ini mengisyaratkan

¹ Aan Komariah dan Cipi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 42

² Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal. 15

bahwa mereka tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru, karena tidak sembarang orang bisa menjadi guru.³

Guru adalah komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsure di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu.⁴

Guru dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik.⁵ Agama Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (guru atau ulama), sehingga hanya mereka sajalah yang pantas mencapai taraf ketinggian dan keutuhan hidup.⁶

³ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 127

⁴ Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 125

⁵ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru....*, hal. 128

⁶ Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 40

Firman Allah SWT:

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ...

Artinya: "...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat...". (QS. Al-Mujaadilah/58: 11).⁷

Pengertian upaya Guru adalah Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan masalah dan mencari jalan keluar.⁸ Pendidik atau guru yang mengajar dan memberi pengajaran yang karena hak dan kewajibannya tentang pendidikan peserta didik.⁹ Dalam penelitian ini, upaya dapat dipahami sebagai suatu kegiatan atau aktifitas yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan dengan mengarahkan tenaga dan pikiran.

b. Syarat-syarat Guru

Menurut Mubangit, syaraat menjadi pendidik/guru yaitu:

- 1) Dia harus beragama.
- 2) Mampu bertanggung jawab atas kesejahteraan agama.

⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemah*, (Semarang: As-Syifa'), 1992), hal. 910

⁸ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 1250

⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hal. 56

- 3) Dia tidak kalah dengan guru-guru sekolah umum lainnya dalam membentuk warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab atas kesejahteraan bangsa dan tanah air.
- 4) Dia harus memiliki perasaan panggilan murni (*roe ping*).

Menurut Moh. Athiyah al-Abrasyi, seorang pendidik Islam harus memiliki sifat-sifat tertentu agar ia dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, yaitu:

- 1) Memiliki sifat zuhud, tidak mengutamakan materi dan mengajar karena mencari keridaan Allah semata.
- 2) Seorang guru harus jauh dari dosa besar, dan lain-lain sifat yang tercela.
- 3) Iklas dalam pekerjaan, keiklasan dan kejujuran seorang guru didalam pekerjaannya merupakan jalan terbaik kearah suksesnya didalam tugas dan sukses murid-muridnya.
- 4) Seorang guru harus bersifat pemaaf terhadap muridnya.
- 5) Seorang guru harus mengetahui tabiat, pembawaan, adat, kebiasaan, rasa dan pemikiran murid-muridnya.
- 6) Seorang guru harus menguasai mata pelajaran yang akan di berikannya.¹⁰

Syarat-syarat guru yang tercantum dalam pasal 42 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yakni:

¹⁰ Hamdani Ihsan dan A. Fuat Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hal. 104-105

- 1) Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- 2) Pendidik untuk pendidikan formal pada jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi dihasilkan oleh perguruan tinggi yang terakreditasi.
- 3) Ketentuan mengenai kualifikasi pendidikan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan ayat (2) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.¹¹

Menurut Sadirman A.M., untuk dapat melakukan peranan dan melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya, guru memerlukan syarat-syarat tertentu, yaitu:

- 1) Persyaratan administrative antara lain: soal kewarganegaraan, umur (sekurang-kurangnya 18 tahun), berkelakuan baik, mengajukan permohonan.
- 2) Persyaratan teknis yang bersifat formal, yakni harus berijazah pendidikan guru.
- 3) Persyaratan psikis yang berkaitan dengan kelompok persyaratan psikis, antara lain: sehat rohani, dewasa dalam berfikir dan bertindak, mampu mengendalikan emosi, sabar, ramah dan sopan, memiliki jiwa

¹¹ Akhyak, *Profil Pendidikan Sukses*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hal. 4

kepemimpinan, konsekuen dan beranini bertanggung jawab, berani berkorban dan memiliki jiwa pengabdian.¹²

Menurut Sulani seorang guru harus memiliki syarat-syarat pokok, yaitu:

- 1) Syarat *syakhsiyah* (memiliki kepribadian yang dapat diandalkan).
- 2) Syarat ilmiah (memiliki ilmu pengetahuan yang mumpuni).
- 3) Syarat *idhafiyyah* (mengetahui, menghayati dan menyelami manusia yang dihadapinya, sehingga dapat menyatukan dirinya untuk

c. Kedudukan Guru

Dalam Islam, orang yang beriman dan berilmu pengetahuan (guru) sangat luhur kedudukannya disisi Allah SWT dari pada yang lainnya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Mujadillah ayat 11, yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ^ط

وَإِذَا قِيلَ اذْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ^ع

وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu:

“Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah,

niscaya Allah akan memberikan memberi kelapangan

¹²Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, hal. 59

untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Mujadillah:11)

Sungguh begitu tingginya penghargaan Islam terhadap pendidik sehingga menempatkan kedudukannya setingkat dibawah kedudukan Nabi dan Rasul.

d. Tugas dan Peran Guru

Seorang guru dituntut mampu memainkan peranan dan fungsinya dalam menjalankan tugas keguruannya. Hal ini menghindari adanya benturan fungsi dan peranannya, sehingga pendidik dapat menempatkan kepentingan sebagai individu, anggota masyarakat, warga negara, dan pendidik sendiri. Antara tugas keguruan dan tugas lainnya harus ditempatkan menurut proporsinya.

Tugas pendidik dan fungsi pendidik dalam pendidikan dapat disimpulkan menjadi tiga bagian:¹³

- 1) Sebagai pengajar (instruksional) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri pelaksanaan penilaian setelah program dilaksanakan.

¹³ *Ibid.*, hal. 63-64

- 2) Sebagai pendidik (educator) yang mengarahkan anak didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian insan kamil seiring dengan tujuan Allah SWT yang menciptakannya.
- 3) Sebagai pemimpin (managerial) yang memimpin, mengendalikan diri sendiri, anak didik, dan masyarakat yang terkait menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan dan partisipasinya atas program yang dilakukan.

e. Upaya Guru

Upaya guru adalah usaha yang dilakukan guru sebagai pendidik profesional dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, serta mengevaluasi peserta didik dengan mengembangkan segala potensi yang ada pada diri peserta didik, baik dari segi kognitif (kecerdasan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) mulai pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁴

Upaya guru adalah langkah-langkah strategis yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan rencana secara menyeluruh dan berjangka panjang, guna mendidik, membimbing dan mengarahkan peserta didik kearah yang lebih baik.¹⁵

Setiap orang mempunyai potensi untuk melakukan aktifitas yang kreatif. Setiap siswa baru yang memasuki proses belajar, dalam benak mereka selalu diiringi dengan rasa ingin tahu. Pada tahap ini guru diharapkan untuk merangsang siswa melakukan apa yang dinamakan

¹⁴*Ibid.*, hal. 24

¹⁵ Nanang Fatah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), hal. 25

dengan *learning skills acquired*, misalnya dengan jalan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya (*questioning*), menyelidik (*inquiry*), mencari (*searching*), menerapkan (*manipulating*) dan menguji coba (*exsperimenting*).

Belajar kreatif telah menjadi bagian penting dalam wacana oeningkatan mutu pembelajaran. Hingga kini kreativitas telah diterima baik sebagai kompetensi yang melekat pada poroses dan hasil belajar. Inti kreatif adalah menghasilkan sesuatu yang lebih baik atau sesuatu yang baru.¹⁶

Secara genetic mengembangkan kreativitas siswa dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pengkondisian atau membangun iklim yang memicu perkembangannyakemampuan berfikir dan berkarya. Landasannya adalah menguasai pengetahuan dan menerapkan ilmu pengetahuan dalam bentuk keterampilan terbaik.¹⁷

Untuk mengembangkan siswa yang kreatif diperlukan guru-guru yang memiliki kompetensi sebagai berikut:

- 1) Berpengetahuan tentang karakter dan kebutuhan siswa kreatif.
- 2) Terampil mengembangkan kemampuan berfikir tingkat tinggi.
- 3) Terampil mengembangkan kemampuan siswa memecahkan masalah.
- 4) Mampu mengembangkan bahan ajar untuk sehingga menantang siswa lebih kreatif.

¹⁶Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan*, (Jakart: PT Gramedia Utama, 2002), hal. 58

¹⁷Utami Munandar, *Kreativitas dan . . .* , hal. 59

- 5) Mengembangkan strategi pembelajaran individual dan kolaboratif.
- 6) Member toleransi dan kebebasan sekalipun hal itu tidak dikehendakinya jika ternyata perilaku berbeda itu menghasilkan produk belajar yang lebih kreatif.

Disamping kebutuhan kompetensi guru, pengembangan kreativitas siswa melalui pembelajaran memerlukan iklim atau kultur yang menunjang. Ada kebiasaan-kebiasaan baik yang guru tumbuhkan. Perilaku siswa kreatif tidak selalu seperti seperti perilaku yang guru harapkan sehingga sering terjadi guru tidak menunjang tumbuhnya kreativitas guru.¹⁸

Siswa kreatif memiliki sifat-sifat yang berani sehingga kadang-kadang berperilaku berani menentang pendapat, menunjukkan ego yang kuat, menunjukkan minat yang kuat terhadap yang menjadi perhatian namun pada saat yang berbeda mengabaikannya. Sifat-sifat tersebut sering bertentangan dengan yang guru harapkan.

Guru mengharapkan siswa sopan, rajin, ulet, menyelesaikan tugas sesuai dengan yang guru targetkan, bersikap kompromis, tidak selalu bertentangan pendapat dengan guru, percaya diri, penuh energy, dan mengingat dengan baik.

Salah satu model pengembangan kreativitas adalah menggunakan pertanyaan untuk menantang proses berfikir level tertinggi sesuai

¹⁸ *Ibid.*, hal. 61

dengan konsep mengembangkan ide-ide kreatif dan karya kreatif dan inovatif.

2. Pengembangan Kreativitas Siswa Pada Proses Pembelajaran.

a. Pengertian Kreativitas

Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan bagi masyarakat. Hal baru ini tidak perlu selalu sesuatu yang sama sekali tidak pernah ada sebelumnya, unsure-unsurnya mungkin telah ada sebelumnya, tetapi individu menemukan kombinasi baru, hubungan baru, konstruk baru yang memiliki kualitas yang berbeda dengan keadaan sebelumnya.¹⁹

Kreativitas ini merupakan upaya membangun berbagai terobosan yang memungkinkan bagi pemberdayaan dan penguatan bagi pengembangan bakat yang telah tergal. Disinilah arti dan makna penting kreativitas untuk menunjang kesuksesan.²⁰

Salah seorang ahli yang memberikan pengertian tentang kreativitas adalah Guilford. Ia menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan berfikir *divergen* (menyebarkan, tidak searah, sebagai lawan dari *konvergen*, terpusat) untuk menjajaki bermacam-macam alternatif jawaban terhadap suatu persoalan, yang sama benarnya. Definisi Guilford ini

¹⁹Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi....*, hal. 104

²⁰ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan Dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), cet ke III, hal. 244

memberikan pemahaman kepada kita bahwa kreativitas adalah kemampuan dalam berfikir untuk memilih.²¹

Pada dasarnya, mengikuti pembagian Alex. F. Osborn, yang dikutip oleh Ngainun Naim bahwa kemampuan manusia dalam berfikir tidaklah tunggal. Osborn membaginya menjadi empat jenis, mulai yang sederhana sampai taraf paling tinggi. *Pertama*, kemampuan serap (*absorbitive*), yaitu kemampuan dalam mengamati dan menaruh perhatian atas apa yang diamati. *Kedua*, kemampuan simpan (*retentive*), yakni menghafal dan mengingat kembali apa yang telah dihapal tersebut. *Ketiga*, kemampuan nalar (*reasoning*), yakni kemampuan menganalisis dan menimbang. *Keempat*, kemampuan cipta (*creative*), yakni kemampuan membayangkan, menggambarkan dimuka, dan melahirkan gagasan-gagasan.²²

Terlepas dari beragamnya devinisi kreativitas yang dibuat oleh para ahli, tetapi ada satu hal mendasar yang menjadi titik temu dari semua definisi yang ada terkait dengan kreativitas, yaitu kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu hasil karya atau ide-ide yang baru. Kreativitas sendiri bukan hanya merupakan hasil dari proses berfikir yang disengaja, tetapi juga merupakan suatu anugerah Yang Kuasa kepada siapa saja yang dikehendaki.²³

²¹Ngainun Naim, *Rekonstruksi pendidikan Nasional Membangun Paradigma yang Mencerahkan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 218

²²Ngainun Naim, *Rekonstruksi pendidikan Nasional*, hal. 219

²³*Ibid.*, hal. 220

Pada dasarnya kreativitas tidaklah terbatas pada budaya maupun golongan tertentu, karena manusia lahir sudah dibekali oleh suatu potensi, dalam hal ini potensi harus dikembangkan dengan sebaik-baiknya. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ

وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : “dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia member kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” (QS An Nahl: 78).²⁴

Dalam ayat tersebut dijelaskan manusia lahir, sekalipun tidak mengetahui sesuatu apapun terjadi oleh Allah telah diberikan potensi. Potensi tersebut harus disyukuri dengan cara mengembangkannya secara kreatif, karena setiap individu antara satu dengan yang lainnya akan dapat berkembang secara wajar diantara mereka terdapat perbedaan baik bentuk, jenis maupun derajat.

Johnson menyatakan bahwa: Berfikir kreatif adal sebuah kebiasaan dari pikiran yang dilatih dengan memperhatikan intitusi, menghidupkan imajinasi mengungkapkan kemungkinan-kemungkinan baru, membuka

²⁴Al Quran, Surat An Nahl ayat 78, *Al Quran dan Terjemah*, (Departemen Agama RI, 1993), hal. 413

sudut pandang yang menakjubkan dan membangkitkan ide-ide yang tak terduga. Berfikir kreatif, yang membutuhkan ketekunan, disiplin diri, dan perhatian penuh, meliputi aktivitas mental seperti:²⁵

- 1) Mengajukan pertanyaan
- 2) Mempertimbangkan informasi baru dan ide yang tak lazim dengan pikiran terbuka.
- 3) Membangun keterkaitan, khususnya diantara hal-hal yang berbeda.
- 4) Menghubungkan berbagai hal-hal yang bebas.
- 5) Menerapkan imajinasi pada setiap situasi untuk menghasilkan hal baru yang berbeda.
- 6) Mendengarkan intuisi.

Munandar meyakini bahwa kreativitas bukan sebagai kemampuan untuk menciptakan hal-hal baru, tetapi merupakan gabungan (kombinasi) dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya, termasuk pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh seseorang selama hidupnya.²⁶

Menurut Munandar setiap manusia memiliki sifat kreativitas karena otak manusia senang menemukan pola, yaitu dengan menghubungkan satu hal dengan hal lainnya untuk menemukan makna. Jika dalam proses belajar siswa berlatih menghubungkan sesuatu yang tampak tidak berhubungan, maka siswa membentuk otak untuk menemukan kemungkinan-kemungkinan baru yang mungkin siswa lewatkan dan

²⁵ E. B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*, (Bandung: Mizan Learning Center, 2007), hal. 214

²⁶ S.C.U. Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah: Penuntun Bagi Guru dan Orang Tua*, (Jakarta: PT Gramedia, 1999), hal. 47

menemukan pola baru yang tidak terfikir oleh siswa, seandainya siswa tidak membangun hubungan.

Kreativitas merupakan sesuatu yang penting dalam kegiatan sehari-hari. Hampir semua manusia berhubungan dengan proses kreativitas, yang dikembangkan melalui seni atau penemuan-penemuan baru. Secara tradisional, kreativitas dipandang sesuatu yang misterius, bawaan sejak lahir, yang bisa hilang setiap saat.²⁷

Banyak cara untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, dimana para siswa dapat mengembangkan aktivitas dan kreativitas belajar secara optimal, sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa berfikir kreatif pada siswa adalah kemampuan siswa untuk berfikir lebih terbuka, luas dan mengembangkan imajinasinya secara optimal sehingga mampu menghasilkan ide-ide baru atau pemecahan (solusi) baru terhadap permasalahan lama yang sering dialami siswa selama proses belajar berlangsung.

Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi atau unsure yang ada, berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya adalah pada kualitas, ketepatan dan keragaman jawaban, yang mencerminkan kelancaran,

²⁷E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional...*, hal. 163

keluwesan, dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan.²⁸

Jadi, yang dimaksud dengan kreativitas adalah ciri-ciri khas yang dimiliki oleh individu yang menandai adanya kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang sama sekali baru atau kombinasi dari karya-karya yang pernah ada sebelumnya menjadi suatu karya yang baru yang dilakukan melalui interaksi dengan lingkungannya untuk menghadapi permasalahan dan mencari alternatif pemecahannya melalui cara-cara berfikir divergen.²⁹

b. Ciri-ciri Kreativitas

Untuk disebut sebagai seorang yang kreatif, maka perlu diketahui tentang ciri-ciri atau karakteristik orang yang kreatif. Berikut ini dikemukakan beberapa pendapat seorang ahli tentang ciri-ciri orang yang kreatif. Adapun ciri-ciri kemampuan berfikir kreatif sebagai berikut:

1) Keterampilan berfikir lancar yaitu:

- a) Mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan.
- b) Memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal.
- c) Selalu memikirkan lebih dari satu jawaban,

2) Keterampilan berfikir luwes

- a) Menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi.

²⁸ *Ibid.*, hal. 104

²⁹ Mohammad Asrofi, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2007),

- b) Dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda.
 - c) Mencari banyak alternative atau arah yang berbeda-beda, mampu mengubah cara pemdekatan atau cara pemikiran.
- 3) Keterampilan berfikir rasional yaitu:
- a) Mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik.
 - b) Memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri.
 - c) Mampu membuar kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsure-unsur.
- 4) Keterampilan memperinci atau mengelaborasi yaitu:
- a) Mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk.
 - b) Menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga lebih menarik
- 5) Keterampilan menilai (mengevaluasi) yaitu:
- a) Menentukan patokan penilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan benar, suatu rencana sehat, atau suatu tindakan bijaksana.
 - b) Mampu mengambil keputusan terhadap situasi yang terbuka.
 - c) Tidak hanya mencetuskan gagasan, tetapi juga melaksanakannya.³⁰
- Untuk kreativitas meliputi cirri-ciri:
- 1) Rasa ingin tahu yang luas dan mendalam

³⁰Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), cet ke IV, hal. 5-6

- 2) Sering mengajukan pertanyaan dengan baik
- 3) Memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah
- 4) Bebas dalam menyatakan pendapat
- 5) Mempunyai rasa keindahan yang dalam
- 6) Menonjol dalam satu bidang seni
- 7) Mampu melihat suatu masalah dari berbagai segi/sudut pandang
- 8) Mempunyai rasa humor yang luas
- 9) Mempunyai daya imajinasi
- 10) Orsinal dalam ungkapan gagasan dan dalam pemecahan masalah.³¹

Piers, sebagaimana yang dikutip Asrori mengemukakan bahwa karakteristik kreativitas adalah:

- 1) Memiliki dorongan (drive) yang tinggi
- 2) Memiliki keterlibatan yang tinggi
- 3) Memiliki rasa ingin tahu yang besar
- 4) Memiliki ketekunan yang tinggi
- 5) Cenderung tidak puas terhadapkemapanan
- 6) Penuh percaya diri
- 7) Memiliki kemandirian yang tinggi
- 8) Bebas dalam mengambil keputusan
- 9) Menerima diri sendiri
- 10) Senang humor
- 11) Memiliki intuisi

³¹ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat...*, hal. 71

- 12) Cenderung tertarik kepada hal-hal yang kompleks
- 13) Toleran terhadap ambiguitas
- 14) Bersifat sensitif.³²

Untuk mengembangkan kreativitasnya, seorang guru dalam proses pembelajaran harus selalu pandai-pandai mengolah pembelajaran lebih menarik agar membuat siswa menarik dan semangat untuk belajar.

Menurut Carl Rogers sebagaimana yang dikutip Utami Munandar mengemukakan tiga kondisi pribadi yang kreatif ialah:

- 1) Keterbukaan terhadap pengalaman.
- 2) Kemampuan untuk menilai situasi sesuai dengan patokan pribadi seseorang (*internal locus of evaluation*), dan
- 3) Kemampuan untuk bereksperimen, untuk “bermain” dengan konsep-konsep.³³

Dalam berbagai teori tentang kreativitas disebutkan bahwa salah satu cara mengembangkan kreativitas adalah dengan strategi 4-P. P yang pertama yaitu *pribadi*. Kreativitas disini dikaitkan dengan ciri-ciri kreativitas yang dapat pada diri individu, yaitu ciri-ciri yang bersifat *aptitude* atau kognitif (berkaitan dengan kemampuan berfikir) seperti kelancaran, keluwesan, keunikan dan kemampuan elaborasi, serta ciri-ciri yang bersifat *non-aptitude* atau efektif (berkaitan dengan sikap dan perasaan) seperti: rasa ingin tahu, ingin mencoba hal-hal baru, berani menghadapi risiko, tidak takut salah, keras kepala, dan sebagainya.

³² Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran...*, hal. 72

³³ *Ibid...*, hal. 34

P yang kedua adalah *pendorong*. Pendorong yang bersifat internal adalah pendorong dari dalam diri individu, yaitu hasrat dan motivasi yang kuat pada diri kita. Pendorong yang bersifat eksternal adalah pendorong dari luar diri individu, seperti: diperoleh aneka macam pengalaman yang kaya, lingkungan yang cenderung menghargai berbagai gagasan unik dari sang anak, tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang sikap kreatif, dan sebagainya.

Adapun P yang ketiga adalah *proses*. Disini lebih ditekankan pada kegiatan bersibuk diri secara kreatif. Artinya, aktivitas lebih ditinjau dari aspek kegiatan “bermain” dengan gagasan-gagasan dalam pikiran tanpa terlalu menekankan pada apa yang dihasilkan oleh proses tersebut. Keasyikan yang timbul akibat dari keterlibatannya dengan aktivitas yang penuh dengan tantangan itulah yang lebih mendapatkan porsi utama.

Terakhir adalah P yang keempat, yaitu *produk*. Disini kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mencipta dan menghasilkan produk-produk baru. Pengertian baru disini tidak berarti harus selalu baru sama sekali, namun bisa pula merupakan suatu kombinasi atau gabungan dari beberapa hal yang sebelumnya sudah pernah ada. Bagi seseorang yang memiliki ciri pribadi yang kreatif, mereka senantiasa berusaha untuk memperoleh suatu pendorong dalam mengembangkan kreativitasnya secara optimal, melalui suatu proses kreatif yang aman dan

bebas secara psikologis. Kondisi semacam inilah yang akan memungkinkan lahirnya produk-produk kreatif yang bermakna.³⁴

c. Bentuk-Bentuk Kreativitas

Dalam pembelajaran visual, dimana peserta didik lebih banyak menyerap informasi melalui mata, hal-hal yang dapat guru lakukan untuk memaksimalkan kemampuan belajar peserta didik adalah:³⁵

- 1) Biarkan mereka duduk dibangku paling depan, sehingga mereka bisa langsung melihat apa yang dituliskan atau digambarkan guru dipapan tulis
- 2) Anjurkan siswa mencari materi yang akan diajarkan untuk pertemuan yang akan datang agar siswa lebih mudah memahami pelajaran yang diajarkan.
- 3) Selain tulisan, buatlah lebih banyak bagan-bagan, diagram, flow-chart menjelaskan sesuatu.
- 4) Minta mereka untuk menuliskan poin-poin penting yang harus dihafalkan.
- 5) Gunakan berbagai ilustrasi dan gambar.
- 6) Tulis ulang apa yang ada dipapan tulis.
- 7) Gunakan warna-warni yang berbeda pada papan tulis.

³⁴ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif....*, hal. 138-139

³⁵ Hasan Langgulung, *Kreativitas Dan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1991), hal. 305

Untuk pembelajar auditory, dimana peserta didik lebih banyak menyerap informasi melalui pendengaran, hal-hal yang bisa dilakukan untuk memaksimalkan kemampuan belajar mereka adalah:³⁶

- 1) Gunakan audio dalam pembelajaran (music, radio dan lain-lain)
- 2) Saat belajar, biarkanlah mereka membaca dengan nyaring dan suara keras.
- 3) Seringlah member pertanyaan kepada mereka.
- 4) Membuat diskusi kelas
- 5) Menggunakan rekaman.
- 6) Biarkan mereka menjelaskan dengan kata-kata.
- 7) Biarkan mereka menuliskan apa yang merekaq pahami tentang satu mata pelajaran.
- 8) Belajar berkelompok

Sedangkan untuk pembelajar kinestik, dimana peserta didik lebih banyak menyerapinformasi melalui gerakan fisik, hal-hal yang bisa dilakukan untuk memaksimalkan kemampuan belajar mereka adalah:³⁷

- 1) Perbanyak praktek lapangan (field trip).
- 2) Melakukan demonstrasi atau pertunjukan langsung.
- 3) Membuat model atau contoh-contoh.
- 4) Belajar tidak harus duduk secara formal, bisa dilakukan duduk dengan posisi yang nyaman, seperti belajar diluar kelas.
- 5) Perbanyak praktek dilaboratorium.

³⁶Hasan Langgulung, *Kreativitas Dan Pendidikan* , hal. 306

³⁷ *Ibid.*, hal. 308

- 6) Boleh menghafal sesuatu sambil bergerak, berjalan atau mondar-mandir.
- 7) Perbanyak simulasi dan role playing.
- 8) Biarkan murid berdiri saat menjelaskan sesuatu.

Dalam prakteknya, satu kelas biasanya terdiri dari tiga kelompok pembelajaran semacam ini. Karna itulah, tidak bida seorang guru hanya mempraktekkan satu metode belajar mengajar untuk diterapkandiseluruh kelas. Banyangkan guru yang mengajar hanya dengan metode ceramah mulai dari awal hingga akhir. Jika dalam kelas kecenderungannya lebih banyak pembelajaran visual atau kinestis, maka yang terjadi adalah suasana yang tidak menyenangkan. Jika didalam kelas terjadi kekacauan seperti adanya siswa-siswa yang susah untuk dikondisikan, guru-guru kreatif yang mempunyai inovasi yang tinggi akan segera mengatasi proses belajar mengajar dengan mempertimbangkan keragaman gaya belajar siswa. Tidak lagi kemudian menggunakan metode yang lain yang memungkinkan, misalnya diskusi kelompok ataupun mengajak mereka dalam suatu permainan agar tidak membosankan.

Namun demikian, masih sering terjadi adalah karena guru merasa tidak pernah diperhatikan, mereka kemudian menggunakan kekuasaan mereka sebagai guru dengan melakukan bentakan yang keras, biasanya disertai ancaman kalau tidak mendengarkan maka mereka akan mendapatkan hukuman.

Pola belajar seperti ini tidak hanya membuat proses belajar mengajar menjadi sesuatu yang mengerikan dan membuat trauma bagi anak didik, tetapi juga mengaduk-aduk dan menyita emosi guru secara terus menerus. Akibatnya, bisa ditebak, tekanan kerja yang semakin berat membuat proses belajar mengajar bagi guru menjadi beban yang tidak lagi menyenangkan.

Karena itulah, kreativitas dan kemampuan guru untuk memahami gaya belajar siswa sangat penting agar suasana didalam kelas bisa dibangun dengan lebih kondusif dan menyenangkan untuk belajar. Dengan demikian, sekolah akan menjadi tempat yang menyenangkan, bagi guru, siswa, dan semua pihak yang terlibat didalamnya.

d. Metode pembelajaran

Metode berasal dari bahasa latin “*meta*” yang berarti *melalui*, dan “*hodos*” yang berarti *jalan* atau *ke* atau *cara ke*. dalam bahasa arab metode disebut “*Tariqah*” artinya *jalan, cara, system* atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu. Sedangkan menurut istilah-istilah sesuatu suistem atau cara yang mengatur suatu cita-cita.³⁸

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik karena penyampaian tersebut berlangsung dalam interaksi edukatif. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan guru dalam mengadakan

³⁸Nur Unbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), hal.

hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Dengan demikian, metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.³⁹

Metode merupakan sebuah upaya mengimplementasikan rencana yang sudah tersusun dalam kegiatan pembelajaran nyata, agar tujuan yang disusun dalam kegiatan pembelajaran nyata tercapai secara optimal secara efektif dan efisien.⁴⁰

Metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur. Pengertian lain ialah teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa didalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami, dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.⁴¹

Dari beberapa definisi diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa metode merupakan sebuah cara yang digunakan guru dalam rangka mewujudkan rencana yang telah dibuatnya, guna menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan metode-metode yang berpusat pada guru, serta lebih

³⁹Anas Salahudin, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2015), hal. 137

⁴⁰Anissatul Mufarokah, *Strategi dan Model-model Pembelajaran*, (Tulungagung, STAIN Tulungagung Press, 2013), hal. 33

⁴¹Abu Ahmadi dan Joko Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hal. 52

menekankan pada interaksi peserta didik. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁴²

e. Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin, yaitu *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Selain itu, kata media juga berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium*, yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar, yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan.⁴³

Sedangkan menurut Gerlach dan Ely bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi, yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.⁴⁴

Media merupakan komponen sumber media atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Adapun media pembelajaran adalah

⁴²E. mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 53

⁴³Gerlach dan Ely dikutip oleh Munandar S.CU, *Mengembangkan Kreativitas anak Sekolah*, (Jakarta: PT Gramedia, 1999), hal.118

⁴⁴Gerlach dan Ely dikutip oleh Munandar S.CU, *Mengembangkan Kreativitas*, hal. 119

media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan intruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran.

f. Proses Pembelajaran

Proses adalah serangkaian langkah sistematis, atau tahapan yang jelas dan dapat ditempuh berulang kali, untuk mencapai hasil yang diinginkan. Jika ditempuh, setiap tahapan itu secara konsisten mengarah pada hasil yang diinginkan. Dalam penelitian ini telah dijelaskan maksud dari kata proses tersebut dalam kegiatan pembelajaran yang dapat mewujudkan sikap kreatifitas siswa melalui proses yang dikerjakan.

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik.⁴⁵ Menurut Sudiman dkk yang dikutip dari buku Belajar dan Pembelajaran karya Indah Komsiyah, Dalam hal ini pembelajaran dapat diartikan juga sebagai usaha usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber sumber belajar agar terjadi proses belajar dari dalam diri peserta didik.⁴⁶

Menurut Miarso yang dikutip dari buku Belajar Dan Pembelajaran karya Indah Komsiyah, pembelajaran adalah usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk diri secara positif dalam kondisi tertentu. Dengan demikian, inti dari pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri, peserta didik. Kegiatan pembelajaran tidak akan berarti jika tidak menghasilkan kegiatan belajar pada para peserta didiknya.

⁴⁵ Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, ... hal. 2

⁴⁶ Ibid,.. hal. 2

Dalam UU No. 2 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁴⁷

Berdasarkan beberapa pengertian pembelajaran diatas dapat digaris bawahi, secara implicit di dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran lebih menekankan pada cara cara untuk mencapai tujuan dan berkaitan dengan cara mengorganisasikan isi pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan menurut pendapat Lindgren bahwa pembelajaran mencakup tiga aspek, yaitu : peserta didik, proses belajar dan situasi belajar.

Proses pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu obyektif yang

⁴⁷ Ibid,.. hal. 3

ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta ketrampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik.

Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik. Adapun menurut Oemar Hamalik, Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsure unsure manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran, dalam hal ini manusiaterlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya, materi meliputi buku buku, papan tulis dan lain lainnya. fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas dan audio visual. prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek belajar, ujian dan sebagainya.

Pembelajaran biasanya terjadi dalam situasi formal yang secara sengaja di programkan oleh guru dalam usahanya mentransformasikan ilmu kepada peserta didik, berdasarkan kurikulum dan tujuan yang hendak dicapai. Melalui pembelajaran peserta didik melakukan proses belajar sesuai dengan rencanapengajaran yang telah diprogramkan. Dengan demikian, unsur kesengajaan melalui perencanaan oleh pihak guru merupakan ciri utama pembelajaran. upaya pembelajaran yang berakar pada pihak guru dilaksanakan secara sistematis yaitu di lakukan dengan langkah langkah teratur dan terarah

secara sistematis. yaitu secara utuh dengan memperhatikan berbagai aspek akan konsep belajar dan pembelajaran merupakan dua kegiatan yang berproses dalam suatu system.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa fungsi pembelajaran secara umum adalah merangsang dan menyukseskan proses belajar dan untuk mencapai tujuan, Sedangkan fungsi belajar adalah dapat memanfaatkan semaksimal mungkin sumber belajar untuk mencapai tujuan belajar, yaitu terjadinya perubahan dalam diri peserta didik untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai konsep belajar dan mengajar (pembelajaran).

g. Proses pengembangan kreativitas siswa

Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang tidak dibuat oleh orang lain, sesuatu yang baru dan memiliki daya guna. Kreativitas adalah membuat sesuatu yang abstrak menjadi nyata, sesuatu yang potensial menjadi actual. Kreativitas adalah kombinasi dari tiga hal, yaitu : 1) Penalaran (thinking), 2) Kecakapan (skills), 3) Motivasi.

Anak-anak (siswa) yang kreatif memiliki ciri-ciri tersendiri yang membedakannya dengan anak lainnya. Beberapa ciri yang dimaksud adalah:

- 1) Mampu berkonsentrasi
- 2) Tidak serta merta memberikan vonis terhadap suatu permasalahan
- 3) IQ di atas rata-rata
- 4) Memiliki kemampuan beradaptasi yang tinggi

- 5) Memiliki apresiasi terhadap sesuatu yang bernilai estetik (indah)
 - 6) Memiliki ketertarikan terhadap sesuatu yang kompleks dan misterius
 - 7) Memiliki rasa ingin tahu
 - 8) Menyukai dan mengagumi keindahan suatu teori
 - 9) Senang jika menemukan sesuatu (invensi)
 - 10) Memiliki keinginan untuk selalu berbagi ide
 - 11) Selalu berusaha memperbaiki kekacauan atau ketidakteraturan
 - 12) Memiliki dasar pengetahuan yang luas
 - 13) Memiliki sifat fleksibel
 - 14) Mempunyai ingatan yang baik, dan sangat memperhatikan detail
 - 15) Memiliki energi tinggi dan selalu antusias
 - 16) Mempunyai *sense of humor* yang kadang-kadang agak aneh
 - 17) Suka berimajinasi
 - 18) Mandiri
 - 19) Mempunyai kendali evaluasi diri yang baik
 - 20) Suka menciptakan sesuatu
 - 21) Tidak mempunyai toleransi terhadap kebosanan
 - 22) Membutuhkan iklim yang mendukung
 - 23) Tidak berkompromi
 - 24) Terbuka terhadap pengalaman dan hal-hal baru
 - 25) Suka bermain-main
 - 26) Berani mengambil resiko.⁴⁸
-

Kreativitas adalah orisinalitas, artinya bahwa produk, proses, atau orangnya, mampu menciptakan sesuatu yang belum diciptakan oleh orang lain. Kreativitas juga dapat dispesifikkan dalam dunia pendidikan, yang dinamakan oleh Torrance dan Goff (1990) sebagai kreativitas akademik (*academic creativity*), Kreativitas akademik ini menjelaskan cara berpikir guru atau siswa dalam belajar dan memproduksi informasi. Berpikir dan belajar kreatif memuat kemampuan untuk mengevaluasi (kemampuan untuk menangkap akar masalah, ketidakkonsistenan dan elemen yang hilang), berpikir divergen (fleksibilitas, originalitas dan elaborasi) dan redefinisi. Belajar secara kreatif adalah hal yang alami karena berkaitan sifat manusia yang selalu ingin tahu.⁴⁹ Psikologi belajar telah menunjukkan bahwa individu yang menghadapi hal baru akan mengalami ketidakseimbangan dalam dirinya. Dengan demikian peluang untuk mengatasi ketidakseimbangan tersebut secara kreatif terbuka bagi semua orang.

Kreativitas tidak selalu dimiliki oleh guru berkemampuan akademik dan kecerdasan yang tinggi. Hal ini dikarenakan kreativitas tidak hanya membutuhkan keterampilan dan kemampuan, kreativitas juga membutuhkan kemauan atau motivasi. Keterampilan, bakat, dan kemampuan tidak langsung mengarahkan seseorang guru melakukan proses kreatif tanpa adanya faktor dorongan atau motivasi. Apakah perbedaan antara kreativitas dan inovasi? Inovasi dapat diartikan sebagai

⁴⁹ Lukman Hakim, *Perkembangan Belajar Peserta Didik*, (Bandung: Wacana Prima 2004), hal.33

proses penyempurnaan produk atau proses yang sudah ada. Negara Jepang adalah negara yang inovatif karena terus menerus menciptakan beragam produk otomotif, elektronik atau industri yang menguasai pasar dunia. Negara Inggris dan Jerman adalah negara yang kreatif karena banyak ilmuwan mereka banyak memenangkan hadiah Nobel. Kreativitas adalah jantung dari inovasi. Tanpa kreativitas tidak akan ada inovasi. Semakin tinggi kreativitas, jalan ke arah inovasi semakin lebar pula.⁵⁰

Menurut Suyanto dan Asep Jihad menyebutkan ada beberapa Faktor yang Dapat Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran, antara lain adalah:

- 1) Rasa ingin tahu siswa. Keingintauan siswa pada sesuatu hal tidak hanya membuahkan rasa penasaran dalam dirinya, akan tetapi rasa ingin tahu tersebut dapat memicu semangat belajar siswa untuk mengetahui segala sesuatu yang diajarkan guru. Jika kegiatan ini terus dikembangkan dengan baik, maka proses pembelajaran lebih bergairah dan hasilnya pun akan lebih memuaskan.
- 2) Masalah kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini dapat menambah pengetahuan siswa tentang cara penyelesaian permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Hasil pemecahan masalahnya dapat disosialisasikan kepada orang lain.
- 3) Kebebasan dalam bereksperimen dalam kegiatan pembelajaran. Dengan mendapatkan kesempatan bebas dalam bereksperimen,

⁵⁰ Lukman Hakim, *Perkembangan Belajar Peserta Didik ...*, hal. 34

kreativitas siswa dapat dibangun dan ditingkatkan, sehingga mereka dapat menemukan permasalahannya dan memecahkan masalah itu sendiri. Dalam mengevaluasi hasil belajar, guru hendaknya mengembangkan standar yang didasarkan pada tugas, tujuan, dan kemampuan siswa.

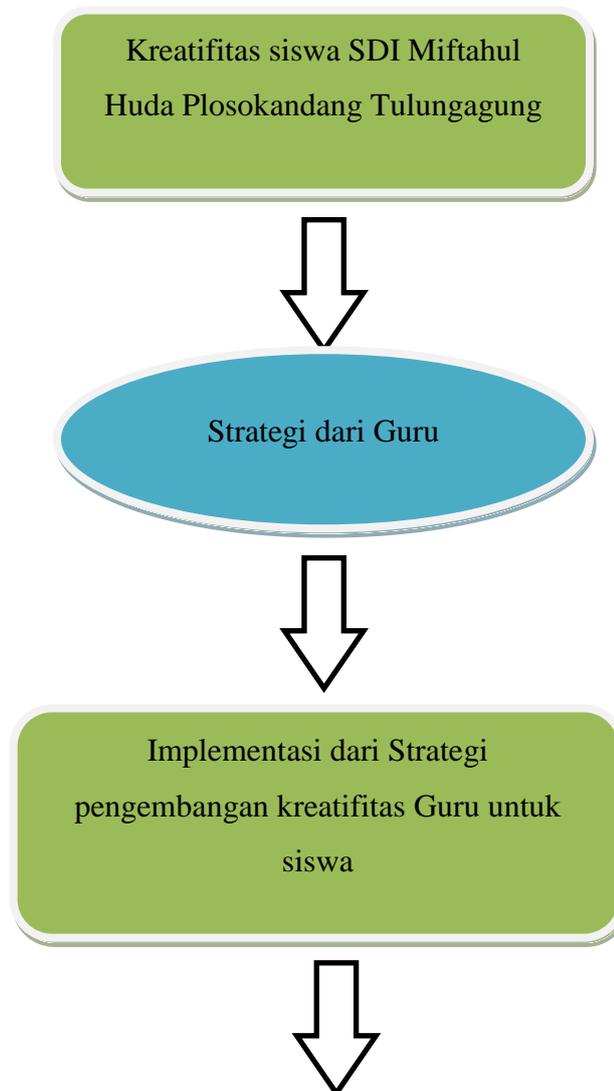
Dengan mempertimbangkan faktor-faktor di atas maka guru dapat menentukan langkah yang harus diambil agar dapat menarik siswa untuk bisa kreatif dalam belajar. Guru dapat memberikan rangsangan agar siswa secara aktif dan mandiri mau belajar dan mendalami materi.

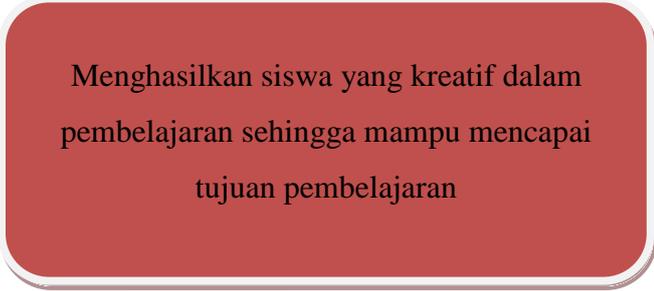
Peserta didik yang kreatif akan membuat pembelajaran lebih efektif dan cepat dilaksanakan sehingga kualitas dan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal. Pertimbangan keempat faktor di atas dan perencanaan pembelajaran yang matang akan memudahkan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dan membimbing siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Kreativitas tidak selalu dimiliki oleh guru berkemampuan akademik dan kecerdasan yang tinggi. Hal ini dikarenakan kreativitas tidak hanya membutuhkan keterampilan dan kemampuan, kreativitas juga membutuhkan kemauan atau motivasi. Keterampilan, bakat, dan kemampuan tidak langsung mengarahkan seseorang guru melakukan proses kreatif tanpa adanya faktor dorongan atau motivasi. Apakah perbedaan antara kreativitas dan inovasi? Inovasi dapat diartikan sebagai proses penyempurnaan produk atau proses yang sudah ada. Negara

Jepang adalah negara yang inovatif karena terus menerus menciptakan beragam produk otomotif, elektronik atau industri yang menguasai pasar dunia. Negara Inggris dan Jerman adalah negara yang kreatif karena banyak ilmuwan mereka banyak memenangkan hadiah Nobel. Kreativitas adalah jantung dari inovasi. Tanpa kreativitas tidak akan ada inovasi. Semakin tinggi kreativitas, jalan ke arah inovasi semakin lebar pula.

B. KERANGKA BERPIKIR





Menghasilkan siswa yang kreatif dalam pembelajaran sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran

Pendidikan yang dilaksanakan di sekolah pada dasarnya bertujuan untuk membentuk kualitas peserta didik secara menyeluruh. Salah satunya melalui strategi guru dalam mengembangkan kreatifitas siswa dalam pembelajaran yang akan di implementasikan pada siswa dan yg diharapkan dapat menghasilkan siswa yang kreatif sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan Indonesia.

C. PENELITIAN TERDAHULU

Berdasarkan eksplorasi peneliti terdapat beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini. Penelitian tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1. Nur Halimah dalam penelitiannya yang berjudul "Upaya Guru dalam mengembangkan kreatifitas anak usia dini di TK At-Taqwa Sendang Mulyo Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah" hasil penelitian ini adalah sangat penting kiranya bagi guru untuk dapat merencanakan setiap kegiatan yang menumbuhkan sikap kreatif pada siswa, namun pada penelitian tersebut tidak dijelaskan adanya interaksi antara siswa dengan wali

siswa hanya berperan dalam pengembangan kreatifitas dalam lingkup di sekolah tersebut.

2. Penelitian yang dilaksanakan oleh Melinda Merdeka Sari tahun 2015 dari Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dengan judul “Pembentukan Pendidikan Karakter di SD Terpadu Putera Harapan Purwokerto” Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi menanamkan nilai nilai yang mencerminkan pendidikan karakter dan guru memberikan wawasan menyeluruh tentang peran siswa sebagai generasi penerus bangsa yang berkarakter baik sesuai dengan tujuan pendidikan Indonesia.
3. Penelitian yang dilaksanakan oleh Lailul Nadhiroh tahun 2014 dari Prodi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Tulungagung dengan judul “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Kauman Tulungagung”. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dan penelitian ini berkaitan dengan kreativitas guru PAI untuk menumbuhkan minat belajar siswa. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

Ada titik sambung antara karya-karya tersebut dengan membahas berikut, yaitu sama-sama membahas tentang upaya guru dalam meningkatkan kreativitas siswa. Jenis penelitian yang digunakan baik pada penelitian terdahulu maupun penelitian ini pada dasarnya sama, yaitu kualitatif. Namun, tentu saja banyak hal yang membedakan antara karya tersebut dengan tema

yang akan dipaparkan dalam skripsi ini. Beberapa hal yang membedakan adalah:

Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Nur Halimah dalam penelitiannya yang berjudul “Upaya Guru dalam mengembangkan kreatifitas anak usia dini di TK At-Taqwa Sendang Mulyo Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membahas tentang upaya untuk mengembangkan kreatifitas siswa 2. Jenis penelitian 3. Instrument penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subyek dan lokasi penelitian yang berbeda 2. Fokus Penelitian berbeda 3. Tujuan yang hendak dicapai berbeda
Melinda Merdeka Sari dalam penelitiannya “Pembentukan Pendidikan Karakter di SD Terpadu Putera Harapan Purwokerto”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama sama menuju ke arah pendidikan karakter yang berbasis kreatifitas 2. Jenis penelitian sama 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subyek dan lokasi penelitian yang berbeda 2. Fokus Penelitian berbeda 3. Tujuan yang hendak dicapai berbeda
Lailatul Nadhiroh dalam penelitian yang berjudul “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Kauman Tulungagung”	<ol style="list-style-type: none"> 1. kreativitas guru PAI untuk menumbuhkan minat belajar siswa 2. jenis Penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subyek dan lokasi penelitian yang berbeda 2. Fokus Penelitian berbeda 3. Tujuan yang hendak dicapai berbeda